

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terdapat banyak penggunaan media yang berfungsi sebagai alat komunikasi, film adalah salah satu contohnya. Film merupakan media komunikasi yang di dalamnya terdapat serangkaian cerita yang dibangun oleh para tokoh melalui dialog-dialog yang diucapkan. Film menggambarkan cerita sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia yang dibangun melalui unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Film merupakan salah satu karya sastra yang dibuat berdasarkan gagasan dan ide cerita imajinatif maupun fakta. Di dalam percakapan para tokoh yang ada dalam film terdapat dialog yang berupa tuturan.

Tutur adalah bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi yang merupakan bagian dari pragmatik. Pragmatik merupakan cabang linguistik atau ilmu bahasa yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Pragmatik menurut Nadar (2008), merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Tuturan dalam kajian pragmatik dapat dipahami sebagai bentuk tindak tutur itu sendiri dan sebagai hasil dari suatu tindak tutur.

Penelitian mengenai tindak tutur pernah dilakukan oleh Nurulita (2013) yang menganalisis tindak tutur ilokusi pada dialog film animasi “Meraih Mimpi”. Pada penelitian tersebut ditemukannya beberapa fungsi dari tindak tutur ilokusi pada film yaitu tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur ilokusi deklarasif.

Film “*Ernest et Célestine* ” karya Stéphane Aubier, Vincent Patar dan Benjamin Renner tahun 2012 berbentuk animasi, merupakan salah satu karya seni yang menarik untuk diteliti, karena berbeda dengan film animasi kebanyakan yang didominasi Pixar dengan teknik 3D, film *Ernest et Célestine* tampil dengan

Karina Destria Saraswati, 2017

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM ERNEST ET CÉLESTINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyuguhkan keindahan gambar tangan dengan teknik cat air yang lembut. Jadi, menonton film ini sama seperti membaca buku cerita atau dongeng. Ceritanya ringan, menghibur, tidak membosankan dan memiliki pesan yang kuat yang menjadikannya film keluarga yang sesungguhnya. Film Ernest et Célestine menceritakan seekor tikus kecil yatim piatu yang harus merelakan sedikit waktunya untuk mendengarkan cerita yang sama berulang kali sebelum tidur bersama tikus-tikus yang lainnya tentang betapa berbahayanya beruang bagi eksistensi habitat mereka dari ibu penjaga. Namun anggapan mengenai betapa berbahaya dan menakutkannya beruang yang tinggal di kota tepat di atas mereka tersebut tidak berlaku bagi Célestine. Ia menganggap cerita itu hanya sebuah dongeng yang membosankan. Célestine lebih memilih menggunakan waktu tersebut pada hobi menggambar miliknya yang timbul karena rasa penasarannya terhadap dunia luar. Petualangan Célestine dimulai saat ia dan bersama kedua temannya masuk ke dalam kota yang dihuni oleh para beruang untuk menjalankan misi yang berkaitan dengan gigi. Akan tetapi perjalanan pulang Célestine tak berjalan mulus, yang kemudian membuatnya bertemu dengan Ernest seekor beruang pengangguran yang setiap harinya bermain musik di tengah kota dan selalu kelaparan.

Masih kurangnya referensi mengenai analisis tindak tutur ilokusi pada film berbahasa asing, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji tindak tutur ilokusi pada film Perancis. Dari penjelasan tersebut maka peneliti memilih menganalisis film berbahasa Perancis yang berbentuk animasi.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut;

1. Tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat pada film “*Ernest et Célestine*”?
2. Tindak tutur ilokusi apa yang paling dominan yang terdapat pada film “*Ernest et Célestine*”?

3. Bagaimana implementasi materi tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran bahasa Perancis pada mata kuliah Linguistik II?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. menentukan macam-macam tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film *Ernest et Célestine*;
2. menyebutkan dan menjelaskan tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film *Ernest et Célestine*; dan
3. mengimplementasikan materi tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran linguistik 2 bahasa Perancis.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan berupa informasi mengenai pragmatik, tindak tutur, dan tindak tutur ilokusi yang ada pada film *Ernest et Célestine* karya Stéphane Aubier, Vincent Patar dan Benjamin Renner.

2. Bagi para pembuat film

Manfaat penelitian ini bagi para pembuat film adalah memberikan deskripsi dan referensi contoh tindak tutur, salah satunya tindak tutur ilokusi pada film khususnya film berbahasa Perancis.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui tindak tutur ilokusi pada film, khususnya bagi yang memiliki pengetahuan bahasa Perancis dan yang memiliki pengetahuan komunikasi dan linguistik, sehingga dapat memperluas wawasan dengan adanya penelitian mengenai analisis tindak tutur ilokusi

pada sebuah film berbahasa Perancis.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian kembali mengenai tindak tutur ilokusi atau dalam bidang yang sejenis.

5. Bagi Pendidikan dan Pembelajaran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber bahan ajar untuk pembelajaran, mengenai analisis film, khususnya mengenai *Sociolinguistic* yang didalamnya mencakup pragmatik dan tindak tutur, termasuk tindak tutur ilokusi. Lalu berkaitan dengan pembelajaran bahasa Perancis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi materi pembelajaran yang baik untuk mata kuliah *Linguistique II*.

1.5 Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar menurut Arikunto (2006, hlm.68) adalah "suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas". Berarti anggapan dasar merupakan suatu kebenaran yang diyakini oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti merumuskan asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Film ini dapat diteliti dari segi tindak tutur ilokusi.
2. Dalam perkuliahan *Linguistique II*, tindak tutur merupakan salah satu materi yang dipelajari.